

BAB IV

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi Ja'far dalam mempertahankan konstituen pada pileg 2024 di Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat perpaduan antara strategi ofensif dan defensif yang diterapkan oleh Ja'far sebagaimana teori dari strategi politik Peter Schorder. Kedua strategi tersebut memiliki keterikatan dan saling melengkapi antara satu sama lain, yakni dalam mencari pemilih baru dan mempertahankan dukungan.

Dalam strategi defensif terdapat dua indikator yakni mempertahankan pasar dan menyerahkan pasar. Dalam implementasinya di lapangan dapat dijabarkan menjadi empat bagian *Pertama*, Ja'far menjaga kedekatan dengan pemilih lama dengan cara menemui secara langsung masyarakat pemilih lama dengan berbagai cara yakni dengan pola dari lapau-lapau dan masjid ke masjid melalui kegiatan ceramah, safari ramadhan dan majlis taklim. *Kedua*, realisasi pokok pikiran (pokir) yang dilakukan secara merata dan berfokus kepada kebutuhan masyarakat. Pokir yang dilakukan berbentuk bantuan secara fisik dengan mengelompokkan kebutuhan masing-masing masyarakat seperti pembangunan irigasi untuk petani, rumah semi permanen, pembangun surau atau

mesjid , pembangunan drainase serta pembangunan jalan sehingga masyarakat merasakan manfaat secara langsung.

Selanjutnya *ketiga*. memperkuat kedekatan sosial secara langsung dalam implementasi Ja'far aktif dalam menghadiri kegiatan di masyarakat. Kehadiran tersebut dilakukan baik dalam acara formal dan non formal sehingga dapat menciptakan hubungan emosional antara kandidat dan pemilih seperti menghadiri kegiatan baralek dan kemalangan yang terjadi di masyarakat. *Keempat*, pemberdayaan UMKM, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, bantuan usaha dan pemberian fasilitas usaha, serta pembinaan secara berkelanjutan. Dalam indikator kedua yakni menyerahkan pasar, dalam temuan peneliti Ja'far tidak menggunakan indikator menyerahkan pasar dikarenakan Ja'far hanya menggunakan skala prioritas wilayah tanpa ada wilayah yang benar-benar di tinggalkan dan kegiatan selama menjabat tetap dilakukan secara merata di semua wilayah daerah pemilihan.

Selanjutnya terdapat strategi Offensif dengan indikator memperluas pasar dalam implementasinya strategi Ja'far di lapangan dapat dibagi menjadi tiga bagian *Pertama*, melalui pemetaan segmentasi sosial, Ja'far melakukan pemetaan segmentasi sosial dengan memberi karakteristik terhadap segmen masyarakat antara masyarakat pribumi dan kompleks sehingga pendekatan yang dilakukan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik setiap segmen masyarakat *Kedua*, pemanfaatan media sosial, Ja'far memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan informasi kepada konstituen, selain itu terdapat interaksi dua arah yang terbangun dalam kolom komentar antara Ja'far dan Konsituen sehingga

aspirasi digital dapat tercapai. *Ketiga*, penguatan citra personal. Ja'far berupaya memanfaatkan citra personal yang dibangun sebagai figur yang sederhana, merakyat, dan cepat tanggap terhadap permasalahan di masyarakat.

Dalam indikator kedua yakni menembus pasar, dalam implementasinya Ja'far memanfaatkan jaringan usaha yang dimiliki untuk menarik pemilih baru yang sebelumnya belum tersentuh, hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan jaringan sosial yang dilakukan sebelumnya kepada pelanggan, karyawan dan supliyer. Jaringan sosial yang terbentuk berawal dari kedekatan secara ekonomi yang berlanjut kepada kedekatan secara jaringan politik hal ini menandakan adanya usaha dalam menembus pasar melalui strategi ofensif.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa secara konsep strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schorder mengenai strategi ofensif dan defensif masih relevan untuk digunakan dalam membahas politik lokal, terlebih dalam membahas bagaimana strategi incumbent dalam mempertahankan konstituen pada periode Pemilu. Namun dari penelitian ini masih terdapat celah untuk dapat diisi kembali oleh peneliti selanjutnya. Pertama, pada penelitian ini peneliti berfokus mendeskripsikan strategi politik yang dijalankan oleh Ja'far, dan belum meneliti secara keseluruhan mengenai faktor kemenangan Ja'far. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor kemenangan Ja'far secara lebih lengkap.

Kedua, kajian ini hanya berfokus kepada satu aktor politik yakni Ja'far dalam Pemilihan Legislatif di Kota Padang sehingga bagi peneliti selanjutnya

perlu adanya pendalaman bagi aktor politik yang lain untuk melihat bagaimana strategi politik diterapkan selama masa Pilkada maupun Pemilu terutama dalam melihat strategi aktor politik lain di daerah yang berbeda.

Selanjutnya bagi kandidat atau petahana yang akan maju kembali, dapat dijelaskan bahwa faktor mempertahankan dan menambah pemilih dalam pemilihan legislatif bukan hanya disebabkan kepada faktor ekonomi semata, namun, terdapat faktor-faktor lainnya, seperti upaya dalam menjaga kedekatan dengan pemilih lama, melakukan pemetaan terhadap target pemilih, memanfaatkan media sosial dan upaya-upaya lainnya yang bisa dimanfaatkan dalam meraih atau mempertahankan dukungan. Oleh sebab itu, diharapkan bagi kandidat untuk dapat menerapkan strategi yang relevan dan dapat di gunakan sebagai langkah dalam meningkatkan elektabilitas ketika Pemilu yang akan datang.

